



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2128 - 2135

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Uswatun Hasana^{1✉}, Innany Mukhlishina²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2}

E-mail: uswatunhasanaa26@gmail.com¹, innany@umm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kemampuan menentukan ide pokok pada siswa kelas III di SD Islam Al-Falah masih relatif rendah, terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dari penggunaan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen, yaitu rancangan pre-eksperimental design dengan desain penelitian *the one-group pretest-posttest design*. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dimana peneliti memilih secara acak 11 siswa dari populasi yang ada. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji-t. berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t, diperoleh nilai t-hitung = 7.732 lebih dari t-tabel = 2.228, sehingga dapat dikatakan H₀ ditolak. Sig. juga memiliki nilai 0.000 yang mana melebihi 0.025 sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III SD Islam Al-Falah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran MIPO, Ide Pokok, Siswa Kelas III.

Abstract

This research is motivated by the fact that the ability to determine the main idea of class III students at Al-Falah Islamic Elementary School is still relatively low, especially when learning is in progress. The purpose of this study was to find out whether there was an influence or not from the use of MIPO (Searching for Main Ideas) learning media on the ability to determine the main ideas of class III elementary school students. This research is a type of quantitative research using an experimental research design, namely the pre-experimental design with the one-group pretest-posttest design. In this study, the sample was taken using simple random sampling technique where the researcher randomly selected 11 students from the existing population. In this study, researchers conducted data analysis using the t-test. based on the results of data analysis using the t-test, the value of t-count = 7,732 is more than t-table = 2,228, so that it can be said that H₀ is rejected. Sig. also has a value of 0.000 which exceeds 0.025 so that it shows a significant influence of MIPO (Searching for Main Ideas) learning media on the ability to determine the main idea of class III students of Al-Falah Islamic Elementary School.

Keywords: MIPO Learning Media, Main Idea, Class III Students.

Copyright (c) 2023 Uswatun Hasana, Innany Mukhlishina

✉ Corresponding author :

Email : uswatunhasanaa26@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5577>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan pengetahuan. Ilmu pendidikan adalah dua kata gabungan yaitu ilmu dan pendidikan yang masing-masing memiliki arti dan makna tersendiri. Kamus besar bahasa Indonesia edisi balai pustaka menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi tentang suatu daerah yang disusun secara sistematis menurut suatu metode tertentu dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu di bidang pengetahuan. Sementara itu, kamus besar Bahasa Indonesia suntingan Balai Pustaka menjelaskan bahwa kata “Pendidikan” berasal dari kata dasar “didik” yang artinya membimbing, memelihara, mendukung dan memberikan pendidikan (pengajaran, bimbingan, kepemimpinan) dalam kaitannya dengan akhlak dan akal. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui usaha, proses, metode, dan kegiatan latihan pengajaran. Dalam dunia pendidikan, menurut kurikulum terdapat beberapa mata pelajaran untuk menambah pengetahuan siswa, diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mengedepankan pengetahuan, pemahaman dan interaksi satu sama lain serta menumbuhkan rasa persatuan terhadap bangsa Indonesia.

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat seperti saat ini, kehidupan manusia tidak bisa lepas dari membaca. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Hodgson yang dikutip oleh Nurhayati Pandawa, membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan pengarang melalui bahasa tulis. Sementara itu kementerian pendidikan dan kebudayaan yang dikutip Nurhayati Pandawa menyatakan bahwa membaca sangat penting untuk mengolah membaca secara kreatif, memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang membaca dan evaluasi keadaan, fungsi, nilai dan akibat bacaan tersebut. Hodgson (dalam Tarigan, 2013:7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui bahasa tulis. Membaca adalah tindakan mengucapkan kata-kata tertulis untuk memahami maknanya. Pengucapannya tidak selalu terdengar misalnya pada saat membaca dalam hati. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari menyimak, berbicara dan menulis. Ketika membaca, seorang pembaca yang baik memahami isi bacaan dari apa yang sedang dibaca. Selain itu, pembaca juga dapat mengkomunikasikan hasil pembaca secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam pembelajaran bahasa, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain menyimak, berbicara, dan menulis (Tarigan, 2013 dalam Ermanto, 2015). Harjasujana dan Mulyati (dalam Dalman, 2014) berpendapat bahwa membaca adalah pengembangan keterampilan yang dimulai dengan kata-kata dan dilanjutkan dengan membaca kritis. Carton (dalam Ghazali, 2013:215) berpendapat bahwa membaca adalah interaksi antara karakteristik pembaca (keterampilan kognitif, keterampilan bahasa, pengalaman pribadi dan pengalaman budaya) dan aspek teks itu sendiri (konten semantic/pragmatis, sintaksis, kosa kata, formalitas, penyajian makna). Membaca berarti melihat dan memahami isi tulisan (secara lisan atau hanya dengan hati), mengatakan, pengetahuan, antisipasi, mencurigakan, pertimbangkan (Phoenix, 2013:94). Dari sini dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Tahapan membaca sangat penting bagi siswa karena sangat mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang diperoleh dalam membaca untuk memahami dengan baik apa yang dibaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Membaca ini tidak hanya berfungsi untuk mengisi waktu luang tetapi penting diatas segalanya karena berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan melalui membaca. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran. Perlu diterapkan pembelajaran yang baik,

agar siswa dapat memahami atau menguasai pelajaran dalam membaca. Pembelajaran harus direncanakan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dengan diterapkannya pembelajaran yang baik, maka siswa dituntut dapat menemukan ide-ide pokok melalui kegiatan membaca agar siswa dapat memahami isi bacaan.

Dalman (2013:199) mengatakan bahwa ide pokok adalah pokok pikiran atau main idea atau gagasan utama paragraph. Ide pokok suatu paragraph dapat ditemukan diawal paragraph (deduktif), diakhir paragraph (induktif) dan diawal dan diakhir paragraph (campuran). Ide pokok suatu paragraf adalah pokok bahasan paragraf yang terdapat dalam kalimat utama. Selain itu, ada kalimat penjelas yang membantu menjelaskan gagasan utama. Gagasan utamanya adalah untuk memperjelas inti paragraph sehingga pembaca dapat memahami paragraph dengan lebih mudah. Jadi ide pokok adalah idea atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraph atau masalah utama dalam suatu paragraph. Sementara itu, cara menentukan ide pokok, terlebih dahulu hendaknya pembaca melakukan langkah-langkah berikut ini: (1) Baca bacaan dengan saksama dan pahami isinya; (2) Buatlah pertanyaan di dalam hati “paragraf itu membahas apa?”; (3) Buatlah jawaban atas pertanyaan Anda tersebut; (4) Tulislah ide pokok sesuai jawaban yang sudah disimpulkan; (5) Perhatikan kata-kata kunci untuk menemukan gagasan utama.(6) Mengambil kalimat utama dan membalikkan kalimat utama untuk menentukan letak ide pokok.

Saat ini realisasi pembelajaran membaca pemahaman adalah dengan menggunakan teks bacaan. Dalam teks ini, siswa juga tidak tahu apa gagasan utama dalam bacaan tersebut. Jika kalimat dalam teks terlalu panjang, siswa akan menjadi malas dan cenderung mengambil judul teks sebagai ide pokok bacaan. Oleh karena itu, diperlukan cara belajar baru yang membuat suasana belajar menjadi menarik, menghibur dan mendidik (Yampap & Hasyda, 2021). Adanya cara belajar yang baru dan berbeda dalam materi, mencari ide pokok atau pemahaman siswa terhadap teks bacaan, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu guru juga akan menjadi fasilitator pembelajaran kelas yang kreatif dan aktif. Oleh karena itu, pendekatan ini harus didukung dengan media pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik agar siswa dapat memahami teks bacaan dengan cara yang menyenangkan seperti bermain tetapi juga mendidik (Muhsam et al., 2021).

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, *medius* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan (Arsyad, 2013: 3). Sedangkan Brovee (Sundayana, 2015: 6) menganggap media pembelajaran sebagai alat informasi pembelajaran. Menurut pendapat Sanaky (2013:3) media pembelajaran adalah alat yang berfungsi yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Dari pengertian para ahli di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat pendidikan yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta memanfaatkan semua benda yang ada maupun lingkungan sekitar siswa yang dapat digunakan siswa selama studi mereka. Secara lebih khusus, konsep media dalam proses pengajaran sering diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, mengolah, dan mengatur ulang informasi visual atau verbal. Beberapa ahli telah mengemukakan fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran, antara lain: Hamalik (Arsyad, 2013:19) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran pada fase orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian informasi serta isi pelajaran pada saat itu. Selain merangsang motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi. Sementara itu, Ibrahim (Arsyad, 2013:20) menjelaskan pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran dapat

membawa dan membangkitkan perasaan senang dan gembira pada siswa, mengobarkan kembali semangat mereka dan membantu memantapkan pengetahuan dalam benak siswa, menghidupkan suasana kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru wali kelas III SD Islam Al-Falah, bahwa kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III masih tergolong rendah. Permasalahan yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan ide pokok yaitu karena teks bacaan yang terlalu banyak dan juga panjang serta media pembelajaran yang digunakan oleh siswa juga kurang sehingga siswa menjadi kurang terampil dan juga kurang memahami materi yang berkaitan dengan ide pokok. Sehingga peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al-Falah tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menentukan ide pokok pada siswa kelas III. Salah satu sarana yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok). MIPO (Mencari Ide Pokok) merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi ide pokok. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) yaitu untuk memudahkan siswa dalam menentukan ide pokok yang ada pada sebuah paragraf dalam cerita atau teks narasi. Adapun cara penggunaan dari media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) ini yaitu 1) Guru menyediakan sebuah paragraph, satu paragraph maksimal terdiri dari 7 kalimat, 2) Tuliskan kalimat pada setiap papan yang tersedia, 3) Tarik salah satu papan, kemudian siswa membaca salah satu kalimat tersebut, 4) Setelah membaca, siswa menentukan apakah paragraph tersebut masih bermakna jika kehilangan satu papan 5) Jika kehilangan satu papan, paragraph tersebut tidak bermakna, maka papan yang hilang itulah ide pokoknya, 6) Jika kehilangan satu papan dan kalimat tersebut masih memiliki makna, maka papan yang hilang bukan ide pokoknya, 7) jika hal itu terjadi, maka siswa mengembalikan papan yang telah diambil kemudian mengambil papan yang lain secara bergantian sehingga menemukan ide pokoknya.

METODE

Menurut Subagyo (2015:3) Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian eksperimen, yaitu rancangan pre-eksperimental design dengan desain penelitian *the one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu ikumpulkan melalui tes berupa *pretest* an *posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Falah, Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dimana peneliti memilih secara acak 11 siswa dari populasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yaitu. pretest dengan total 10 pertanyaan yang berkaitan dengan ide pokok, kemudian peneliti menjelaskan dan menerapkan penggunaan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) kepada siswa. Selanjutnya diberikan post test diakhir untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap media yang digunakan, post test berisi 10 soal pernyataan terkait materi ide pokok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tes Awal (Pre Test)

		PreTest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	3	27.3	27.3	27.3
	50.00	4	36.4	36.4	63.6
	60.00	2	18.2	18.2	81.8
	70.00	2	18.2	18.2	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Dari hasil tabel 1, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pengetahuan dalam materi menentukan ide pokok dengan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok), nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 40 berjumlah 3 siswa, nilai 50 berjumlah 4 siswa, nilai 60 berjumlah 2 siswa dan terakhir nilai tertinggi yang diperoleh yaitu nilai 70 berjumlah 2 siswa. Dapat disimpulkan bahwa 2 siswa memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 70 dan 3 siswa memperoleh nilai terendah dengan nilai 40. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Islam Al-Falah yaitu 70, maka siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu ada 2 orang siswa yang nilainya diatas KKM dalam tes awal (*Pretest*).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tes Akhir (Posttest)

		PostTes			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	3	27.3	27.3	27.3
	75.00	2	18.2	18.2	45.5
	80.00	3	27.3	27.3	72.7
	85.00	3	27.3	27.3	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Dari hasil tabel 2 diatas, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai pengetahuan dalam materi menentukan ide pokok dengan media pembelajaran MIPO, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 70 berjumlah 3 siswa, nilai 75 berjumlah 2 siswa, nilai 80 berjumlah 3 siswa dan nilai tertinggi yaitu 85 berjumlah 3 siswa. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Islam Al-Falah yaitu 70, maka tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dalam tes akhir (*Posttest*).

Pengujian Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena uji Shapiro-Wilk biasanya digunakan untuk sampel kecil. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pretest	.234	11	.094	.878	11	.097
Posttest	.191	11	.200*	.863	11	.064
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, yang dimana nilai signifikansi pretest 0,97 dan nilai signifikansi posttest 0,64 melebihi 0,05 maka dapat dikatakan hasil data yang diperoleh berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji T untuk menguji hipotesis permasalahan ini. Uji T yang digunakan yaitu paired sample T-Test (Uji rata-rata sampel berpasangan). Dalam paired sample t-test H0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,025 dan H0 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,025. Selain itu juga dapat diuji dengan membandingkan thitung dengan ttabel. H0 diterima jika thitung < ttabel dan ditolak jika thitung > ttabel. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan software SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis menggunakan uji T

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair	Pretest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper		
1		-25.0000	10.72381	3.23335	-32.20435	-17.79565	-7.732	10	.000

Hasil perhitungan pada tabel 4, maka diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000 < α ($\alpha = 0,025$). Selain itu, perbandingan thitung dengan ttabel menunjukkan bahwa thitung = 7.732 > ttabel = 2.228 dan dengan nilai signifikan < 0,05 maka H0 ditolak, yang berarti :“Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran MIPO terhadap kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III di SD Islam Al-Falah”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan ide pokok setelah adanya media pembelajaran MIPO pada siswa kelas III di SD Islam Al-Falah. Untuk menguji pengaruh ini, dilakukan pre-test atau tes awal pada awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran MIPO dan tes akhir atau posttest pada akhir pertemuan setelah diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran MIPO. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung = 7.732 lebih dari ttabel = 2.228 dan juga pada nilai sig. sebesar 0,000 < 0,025 sehingga H0 ditolak.. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III di SD Islam Al-Falah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap

- 2134 *Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar – Uswatun Hasana, Innany Mukhlishina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5577>

kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III SD Islam-Al-Falah. Hasil uji hipotesis data dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III SD Islam-Al-Falah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Ibu Innany Mukhlishina, M.Pd yang telah membimbing dalam penulisan jurnal penelitian sampai selesai. Terimakasih kepada Ibu Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru, serta siswa siswi kelas III SD Islam Al-Falah yang telah turut berpartisipasi dalam penulisan jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap kemampuan menentukan ide pokok siswa kelas III di Sekolah Dasar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Seso ,Y. M, Dkk (2022). Pengaruh Media Kartu Cerita Terhadap Kemampuan Menulis Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V Sd Inpres 5 Doom. *Jurnal Papeda*, Vol 4 (1), 74-80
- Kartika, M. P (2018). Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Onomoa: Pendidikan, Pengajaran Bahasa Dan Sastra Pbsi Fkip Universitas Cakroaminoto Palopo*. Vol 1 (2), 58-72
- Inawati, Darningwati (2020). Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol 4 (1), 69-76
- Moto, Maklonia M (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. Indonesia *Journal Of Primary Education*. Vol 3 (1) 20-28
- Susilowati, S (2016). Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru “Cope”*. (1). 41-49
- Kamsul, Khotijah. Strategi Pengembangan Minat Dan Gemar Membaca. [Http://Edokumen.Kemendiknas.Go.Id/Files/G4pkdlun1338123296.Pdf](http://Edokumen.Kemendiknas.Go.Id/Files/G4pkdlun1338123296.Pdf)
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Nisa, I. K. (2019). Pengembangan Media Flashcard Berbantuan Board Game Terhadap Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas Iva Sdn Petompon 02 (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Nurajijah, A. (2018). Menggunakan Media Kartu Cerita Untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Pelajaran Bahasa Indonesia (Ptk Di Kelas Iv Sdit Nurul Hidayah Ciceri Serang-Banten) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten
- Alpian, V.S, Yatri, I.(2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Paa Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan*.Vol 4 (4).
- Santika, I.G.N, Sudiana, I.N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjpbs>
- Fauziah, H. Hidayat, M.T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar “Ayo Belajar Membaca” Dan “Marbel Membaca” Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 (3)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Pt. Alfabeta.

2135 *Pengaruh Media Pembelajaran MIPO (Mencari Ide Pokok) terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Siswa Kelas III Sekolah Dasar – Uswatun Hasana, Innany Mukhlishina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5577>

Suparmi. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Pembelajaran Game Education “ Marbel Huruf ” Pada Siswa Autis Kelas 1 Di Sdlbn Manisrejo Kota Madiun. I(2).

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dari Berbagai Aspeknya. Kencana.

Tjoe, J. L. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pemanfaatan Multimedia (Action Research, Kelompok B Tk. Kristen Anugerah Jakarta, Tahun 2012). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, 248.

Friantary, H. (2018). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Disastra*. Vol 1 Nomor 1.

Rusanti, F. Dkk. (2022). Pengembangan Media Puzzle Berbasis Make A Match Pada Materi Menentukan Ide Pokok Paragraf Kelas 3 Sd. *Jurnal Pendidika Dasar Flobamorata*. Vol 3 (2).

Arsyad Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Perkasa

Rani, A. N. A. (2016). Hubungan Antara Penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri Dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.